

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai jumlah penduduk yang besar, yakni 258.705.000 jiwa menurut buku Statistik Indonesia pada tahun 2016. masalah kependudukan merupakan masalah yang dialami oleh semua negara tak terkecuali indonesia. Sebagai negara berkembang, indonesia menghadapi masalah jumlah penduduk yang besar, tingkat kemiskinan yang tinggi, terbatasnya lapangan pekerjaan, minimnya pendidikan dan kesehatan serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat.

Jumlah penduduk yang besar adalah akibat dari fertilisasi (kesuburan) yang tinggi, karena tingkat usia subur atau jumlah wanita usia subur yang tinggi, sehingga pertumbuhan penduduk menjadi tinggi. Laju pertumbuhan penduduk indonesia adalah 1,36 % per tahun. Sehingga dampak dari besarnya jumlah penduduk adalah kebutuhan akan berbagai fasilitas seperti lapangan pekerjaan, fasilitas pendidikan dan kesehatan meninggi, sehingga harus di sediakan oleh pemerintah. Jika tidak, maka sangat bisa di pastikan bahwa penduduk negara tersebut akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Akan banyak timbul masalah sosial di masyarakat, seperti pengangguran, kriminalitas, gelandangan, rendahnya kualitas kesehatan, minimnya akses pendidikan, serta kekurangan bahan pangan atau gizi buruk.

Hal tersebut membutuhkan perhatian yang serius oleh pemerintah, agar jumlah pertumbuhan penduduk indonesia tidak bertambah besar setiap tahun. pemerintah indonesia mengambil suatu kebijakan kependudukan melalui program Keluarga berencana (KB). Dalam undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Serta untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat adalah dengan melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan

kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Pemerintah Indonesia melalui badan kependudukan dan keluarga nasional melakukan penekanan jumlah angka kelahiran dengan pengelolaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Pada dasarnya pengelolaan program Keluarga Berencana (KB) nasional adalah suatu proses pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk pengaturan kelahiran membangun keluarga bahagia sejahtera.

Program keluarga berencana adalah program untuk membantu keluarga termasuk individu anggota keluarga untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas. Dengan terbentuknya keluarga berkualitas maka generasi mendatang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat melanjutkan pembangunan.

Eksistensi keluarga sejahtera merupakan sebuah tujuan dan harapan setiap manusia, karena keluarga sejahtera merupakan pondasi bagi terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Keluarga sejahtera tidak dapat terwujud secara cepat dan alami tanpa adanya tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam mengemban tugas dan peran masing-masing, melainkan juga harus diwujudkan melalui berbagai upaya dan strategi.

Upaya untuk mengajak masyarakat dalam memahami norma keluarga kecil bahagia sejahtera, melalui program keluarga berencana, dengan pemakaian alat kontrasepsi bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi membuat masyarakat mau menerima dan melaksanakan program keluarga berencana secara aktif dan tanggung jawab. Oleh karena itu, tujuan dari program nasional keluarga berencana yaitu mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera, juga untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan bangsa.

Berdasarkan buku statistik Indonesia pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia adalah 258.705.000 juta jiwa. Karena pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka adanya langkah-langkah yang dapat mengurangi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Untuk mewujudkan keluarga kecil yang potensial, bahagia dan sejahtera sesuai dengan yang menjadi tujuan keluarga

berencana. semakin banyak pasangan usia subur yang melaksanakan keluarga berencana berarti semakin sukses pula program keluarga berencana dan jumlah bayi yang lahir dapat di perkecil.

PUS Pasangan usia subur (PUS) berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Angka kematian ibu masih tinggi dengan adanya program Keluarga Berencana berpotensi menyelamatkan kehidupan melalui dua keadaan yaitu dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sehingga dapat menghindari terjadinya kehamilan pada umur tertentu atau jumlah persalinan yang membawa bahaya tambahan dengan cara menurunkan tingkat kesuburan secara umum yaitu mengurangi jumlah kematian absolut dalam populasi, dan mengurangi jumlah kehamilan yang tak diinginkan sehingga mengurangi praktek pengguguran yang ilegal berikut kematian yang ditimbulkannya. Di Indonesia terdapat 66% PUS yang mengikuti Keluarga Berencana, hal ini berarti ada sekitar 34% PUS di Indonesia yang tidak mengikuti Keluarga Berencana. Kondisi tersebut bila tidak diintervensi, dikhawatirkan dalam beberapa tahun kedepan Indonesia akan mengalami ledakan jumlah penduduk.

Program-program yang dilakukan oleh BP3AKB Kabupaten Jember adalah penyelenggaraan program KB gratis dan juga penyuluhan tentang KB. Dalam prakteknya program KB gratis dilaksanakan oleh BP3AKB Kabupaten Jember dibantu oleh anggota babinsa, PKK, dan juga IBI. Program KB gratis dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam setahun. Pelaksanaan program KB oleh BP3AKB Kabupaten Jember diatur oleh Perbup nomor 46 tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh program KB gratis bagi masyarakat miskin terhadap angka partisipasi pasangan usia subur di Kec. Ledokombo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh program pemerintah KB gratis terhadap angka partisipasi pasangan usia subur di Kec. Ledokombo Kab. Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan bagi BP3AKB Kabupaten Jember agar pelaksanaan program KB gratis lebih efektif.
2. Sebagai bahan referensi untuk penulis lain jika melakukan pembahasan masalah yang serupa.